Journal of Practice Learning and Educational Development
https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled
E-ISSN: 2809-1205
Vol 5, No. 3 (2025) 1071-1077
DOI: 10.58737/jpled.v5i3.556

Submitted: 08-06-2025
Revised: 13-08-2025
Accepted: 29-08-2025

The Influence of Smart Ladder Learning Media on the Understanding of Mathematical Concepets in Addition and Subraction Material for Grade I Student

Safinatunnaja[1], Eka Fitri Puspa Sari [2], Imelda Ratih Ayu[3]
Universitas PGRI Palembang [1,2,3]
*E-mail: safinasafinatunnaja@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of smart ladder learning media on the understanding of mathematical concepts in the addition and subtraction material of grade I elementary school students at SDN 10 Payaraman. The type of research used is quantitative research with only posttest group design. The subjects of the study consisted of 35 grade I students divided into two groups, Class IA (20 students) as the experimental class and class IB (15 students) as the control class. Data collection techniques include observation, test methods and documentation. The results of the study showed that students who learned using the smart ladder learning media obtained better learning outcomes as evidenced by the average posttest score of the experimental class of 85.5, while the control class obtained an average score of 51.33%. This difference shows that the use of smart ladder learning media has a positive impact on the understanding of mathematical concepts in the addition and subtraction material. Therefore, this media is an alternative support in the mathematics learning process in the early grades of elementary school.

Keywords: Mathematics, Smart Ladder Media, Concept Ladder Understanding, Addition and Subtraction

Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran terpenting dalam perkembangan pendidikan di dunia. Matematika memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga dapat dikatakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang menjadi dasar perkembangan teknologi moderen. Matematika adalah salah satu mata pelajaran dasar yang diajarkan sejak dini untuk melatih kemampuan berfikir logis, sistematis dan analitis. Pada tingkat sekolah dasar khususnya kelas I, pembelajaran matematika bertujuan untuk membangun fondasi pemahaman siswa pada konsep-konsep dasar yang akan digunakan pada jenjang Pendidikan selanjutnya (Rizza, 2020).

Di sekolah dasar, terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan guna membangun dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satuhnya adalah pelajaran matematika. Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari logika tentang bentuk, besaran, dan hubungan konsep. Matematika ilmu yang mempelajari subjek kajian abstrak, mendasarkan diri pada kesepakatan dengan menggunakan pola pikir deduktif, dan dijiwai oleh kebenaran konsistensi (Hasanah, 2021).

Salah-satu mata pelajaran yang selalu muncul pada anak-anak mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama adalah pelajaran matematika. Pelajaran matematika pada mulahnya diajarkan di kelas bawah karena muatan matematika masih sederhana. Keterampilan guru dalam

menerapkan pembelajaran merupakan salah-satu bentuk pengajaran yang harus dilaksanakan oleh guru karena berperan sebagai fasilitator bagi siswa. Matematika sangat populer dalam pelajaran dan kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan matematika juga meruapakan ilmu dasar yang sangat penting untuk menciptakan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari (Herdiansyah & Purwanto, 2022).

Pemahaman konsep sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, dengan pemahaman konsep siswa menjadi lebih mudah mempelajari materi yang diterima. Selain itu siswa juga akan lebih baik mudah untuk menerima konsep baru. Memahami konsep bukan hanya dengan menghafal namun dengan mempelajari contoh-contoh konkret sehingga siswa mampu mendefinisikan sendiri atau suatu infomasi(Taufikurrahman1, 2021).

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan urain yang lebih rinci tentang sesuatu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau dari suatu konsep. Pemahaman konsep siswa juga bisa menyelesaikan suatu masalah dalam berbagai situasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas I SD Negeri 10 Payaraman, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep tersebut. Dari 35 siswa kelas 1, sekitar 17 siswa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami matematika dasar pada materi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini terlihat dari nilai siswa pada semester ganjil yang umumnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dalam kurikulum merdeka disebut dengan kriteria ketercapain tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu minimal 68. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor pertama, siswa masih sering keliru dalam memahami soal penjumlahan dan pengurangan, terutama ketika harus membedakan kedua operasi tersebut. Kedua, guru belum menggunakan media yang bervariasi pada materi penjumlahan dan pengurangan Ketiga, siswa kurang aktif selama proses pembelajaran matematika alasannya siswa menganggap pelajaran matematika itu sulit dan membosankan bahkan menakutkan.

Oleh karena itu untuk memulai proses pembelajaran, guru harus menyediakan media pembelajaran untuk siswa. (Mulyani & Yatri, 2022). Media pembelajaran ini akan membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, berimajinasi, dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Pembaruan dalam penggunaan media pembelajaran semakin didorong oleh kemajuan perkembangan teknologi saat ini.

Menurut teori konstruktivisme dalam pembelajaran matematika sumber belajar disebut juga alat peraga bila hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran saja. Dan sumber belajar disebut juga media pembelajaran. Media memiliki tugas sebagai guru dan menjadi sumber belajar bagi peserta didiknya. Maka dari itu kita sebagai calon guru dimasa depan harus pintar dalam mengambil sumber belajar dan menggunakan alat peraga(Sidiq & Rif'at Syaripudin, 2022).

Anak-anak sering kali memulai pendidikan mereka antara usia 7 dan 12 tahun. Kerangka kognitif Piaget menetapkan proses berpikir siswa sekolah dasar sebagai pemikiran operasional konkret. Konsep pemikiran operasional konkret Piaget adalah tahap di mana anak-anak dapat menggunakan penalaran logis pada objek nyata atau nyata. Anak-anak hanya dapat menyelesaikan masalah jika subjeknya empiris atau terlihat melalui kelima indra mereka, bukan fiktif (Imanulhaq, 2022).

Guru dapat menggunakan media pembelajaran. Pendidik menggunakan media instruksional dalam matematika, khususnya untuk topik penjumlahan dan pengurangan. Media pembelajaran memfasilitasi penjelasan instruktur tentang topik matematika. Ini merupakan upaya guru untuk mengatasi tantangan siswa (Ainularifin et al., 2023).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya materi penjumlahan dan pengurangan adalah media Tangga Pintar. Media ini dirancang menyerupai tangga tiga dimensi yang dilengkapi dengan angka-angka untuk mendukung proses pembelajaran dalam penggunaannya, peserta didik akan diberikan stik dengan gambar yang mereka masukkan

ke dalam tangga. Stik yang tertancap akan diambil sesuai dengan soal pengurangan dan penjumlahan yang sedang dibahas. Media Tangga Pintar memiliki beberapa kelebihan, seperti meningkatkan keterlibatan siswa sehingga mereka berperan aktif dalam pembelajaran, menarik perhatian, dan memungkinkan pendekatan yang konkret(Novitasari et al., 2023).

Media tangga pintar adalah alat tiga dimensi yang dirancang sedemikian rupa seperti tangga, media ini dibuat dengan menggunakan sterepom dan kertas origami dan dilapisi kain planel. sesuai dengan tempat suatu angka. Media ini memiliki kelebihan antara lain dapat meningkatkan keaktifan siswa yang membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran, menarik perhatian dan bersifat kongkret (Ananda, 2021)

Pemahaman konsep dalam matematika sangat penting dalam mengembangkan keterampilan siswa baik dalam memahami lebih lanjut isi dalam matematika maupun dalam memahami lebih lanjut isi materi matematika. Keberhasilan suatu sistem pembelajaran tidak lepas dari peran guru yang merupakan unsur kunci dalam perencanaan dan pengelolaan proses pembelajaran yang tepat (Sawitri & Harapan Bima, 2020).

Dalam penggunaanya, yaitu menaiki setiap anak tangga berarti menambahkan jumlah dan menuruni setiap anak tangga berarti mengurangi jumlah. Dengan disertai stik yang dimasukkan ke dalam tangga, kemudian stik yang tertancap diambil sesuai dengan soal penjumlahan dan pengurangan yang sedang dibahas (Hartanti, 2024).

Teori pembelajaran kontrutivisme menyatakan siswa akan lebih paham karena mereka terlibat lansung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Teori kontrutivisme menggambarkan melalui pengalaman yang bersifat unik bagi individu (Sufraini, 2024). Jean Piaget menjelaskan bahwa siswa kelas 1 SD berada di tahap Operasional kongkret (7-11 tahun), anak mulai dapat berfikir secara logis, tetapi masih membutuhkan benda atau pengalaman nyata.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan olehNovitasari et al. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Media Tangga pintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja siswa dalam konsep penjumlahan dan pengurangan. Hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata posttest sebesar 84,8, sedangkan nilai rata-rata pretest sebesar 55,5.

Dalam konteks ini, penting untuk menggunakan sumber belajar yang efe ktif dan optimal bagi siswa sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep penjumlahan dan pengurangan. Media yang dibuat adalah media tangga pintar. Alat ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam konversi penjumlahan dan pengurangan matematika. Teknologi ini membantu pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima instruksi, sekaligus meningkatkan daya ingat siswa (Maningkum & Rohmaniyah, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode eksperimen semu (Quasi eksperimen) desain yang digunakan adalah postest Only Control Group Desighn, yaitu dua kelompok (Eksperimen dan control) yang diberi perlakuan berbeda. Namun hanya dilakukan pengukuran setelah perlakuan yaitu (Postest). Kelas Eskperimen kelas IA (Diberikan perlakuan media tangga pintar) dan Kelas Kontrol Kelas IB (tidak diberikan perlakuan atau hanya mennggunakan metode konvesional). Perbandingan hasil posstest digunakan untuk melihat pengaruh media Pembelajaran Tangga Pintar Terhadap pemahaman konsep matematika pada siswa.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.
Deskripsi Hasil Postest Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kelas Eksperimen	20	60.00	100.00	1670.00	83.5000	11.36708
Valid N (listwise)	20					

Dilihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel kelas Eksperimen berjumlah 20 siswa. Nilai terendah mendapatkan nilai 60 dan nilai tertinggi dengan angkah 100, nilai rata-rata rata 83,5 dengan jumlah total nilai yaitu 11.36

Tabel 2.
Deskripsi Hasil Postest Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Postets control	15	30.00	70.00	770.00	51.3333	11.25463
Valid N (listwise)	15					

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel kelas kontrol berjumlah 15 siswa, nilai terendah mendapatkan 30 dan nilai tertinggi mendapat 70, dengan nilai rata-rata 51.33 dan jumlah keseluruhan 11.25

Perbedaan nilai rata-rata ini menunjukkan adahnya peningkatan pemahaman konsep matematika pada kelas eksperimen kelas yang diberi perlakuan dibandingkan kelas control kelas yang tidak diberikan perlakuan. Hasil ini mengindetifikasikan bahwa media pembelajaran tangga pintar memberikan dampak yang positif dalam membantu siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I. Sesuai dengan teori kognitif Piaget menetapkan proses berpikir siswa sekolah dasar sebagai pemikiran operasional konkret. Konsep pemikiran operasional konkret Piaget adalah tahap di mana anak-anak dapat menggunakan penalaran logis pada objek nyata atau nyata. Anak-anak hanya dapat menyelesaikan masalah jika subjeknya empiris atau terlihat melalui kelima indra mereka, bukan fiktif. (Imanulhaq, 2022)

Tabel 3.
Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
eksperimen	.169	15	.200*	.936	15	.335
Control	.214	15	.063	.930	15	.276

(Sumber : data siswa SPSS program Statistis 26)

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukan bahwa signifikan kelas eksperimen sebesar 0,335 dan untuk kelompok control sebesar 0,276 karena kedua nilai siginfikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil uji Homogenitas

Test of Homogeneity

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	.233	1	33	.633
	Based on Median	.415	1	33	.524
	Based on Median and with adjusted df	.415	1	31.076	.524
	Based on trimmed mean	.213	1	33	.647

(Sumber : data siswa program SPSS Statistics 26)

Dari hasil data yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,647) > (0,05) sehingga data kelas eksperimen dan kelas control bervarians homogen, maka dalam hal ini berarti terima HO dan tolak Ha. Dari itu maka dapat dikatakan "Nilai posttest, pada kelas eksperimen dan kelas control bervariasi homogen.

Tabel 6.
Hasil Hipotesis

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	.233	.633	8.320	33	.000	32.167	3.866	24.301	40.033
Equal variances not assumed			8.332	30.473	.000	32.167	3.861	24.287	40.046

(Suber : data siswa program SPSS 2026)

Berdasarkan hasil perhitungan uji indevenden sample-test diperoleh nilai siginifikan = 0,00 maka nilai jika dibandingkan dengan 0,05 maka nilai signifiksansi 0.00 jika dibadingkan dengan 0,05 maka nilai signifiksansi 0,00 <0,05 dalam hal ini berarti ditolak H.a dan HO Diterima Maka dari itu hipotesis penelittin ini adalah : "Ada perbedaan kemapuan penjumlahan dan pengurangan, Ho Diitolak dan Ha diterima, maka dari itu "Ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep matemtika pada materi pemjumlahan dan pengurangan siswa kelas I di SDN 10 Payaraman".

Selain itu, perbedaan ini juga didukung oleh proses pembelajaran kelas yang lebih aktif dan menyenangkan di kelas eksperimen. Sehingga motivasi be;ajar siswa meningkat, dengan demikian media pembelajaran tangga pintar dapat dianggap efektif sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas I SDN 10 Payaraman. Pada penelitian ini akan diujikan juga menggunakan ujI-t sebagai pengujian hipotesisnya, namun selum dilakukan uji-

t, dilakukan dulu Uji normalitas, uji homogenitas dan selanjutnya baru uji-t. Berikut tabel dari hasil uji tersebut:

Hal ini menunjukkan bahwa media tangga pintar membantu siswa dalam menvisualisasikan konsep penjumlahan dan pengurangan melalui Langkah-langkah kongkret. Siswa dapat memahami bahwa penjumlahan adalah proses menaiki tangga (menambah satu atau lebih anak tangga), dan pengurangan adalah proses menuruni tangga (mengurangi satu atau lebih anak tangga). Pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas fisik dan visual ini sesuai dengan karatekteristik perkembangan kognitif siswa kelas I yang beradaa pada tahap operasional kongkret menurut Piaget.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan (postest) di akhir pertemuan, didapatkan bahwa pemahaman siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan media pembelajaran tangga pintar memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan atau secara konvesional. Hal tersebut karena pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tangga pintar dapat memberikan mamfaat besar terhadap pemahaman siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Bila dikaitkan dengan teori yang ada Media pembelajaran sangat mendukung pada proses belajar mengajar. Dukungan pada proses belajar mengajar membantu daya terima materi siswa. Tuntutan guru pada penyediaan & penggunaan media pembelajaran pada materi diperlukan bisa menaruh pengaruh secara efektif & efisien pada jalanya proses belajar mengajar(Kusuma et al., 2023).

Sedangkan kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran secara konvesional atau masih terpusat kepada guru dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu menjadikan guru sulit untuk mengetahui kemampuan siswa dikarenakan hubungan timbal balik satu arah yaitu dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, dan siswa ke siswa hampir tidak ada. Oleh karena itu, pemahaman siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eskperimen.

Hasil penelitin ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hafizah Nursabrina, 2024).yang berjudul "Pengaruh media tangga pintar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas 1 SDN Cipayung 01" Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh media tangga pintar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas 1 SDN dibuktikan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penelitian ini menggunakan instrument tes berupa 5 butir soal esay yag dgunakan untuk mengukur prmahaman konsep matematis siswa kelas 1 SDN Cipayung 01.

Simpulan

Penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan media pembelajaran tangga pintar terhadap pemahaman konsep matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I di SDN 10 Payaraman menunjukan adahnya pengaruh media tangga pintar dalam pemahaman konsep matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I di SDN 10 payaraman. Menunjukkan bahwa dari hasil kedua kelas memiliki perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen 85,5 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 51.33 berarti terdapat pengaruh media pembelajaran tangga pintar terhadap pemahaman konsep matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I di SDN 10 Payaraman.

Daftar Rujukan

Ainularifin, N., Mahmudah, I., Upaya, |, Mengatasi, G., Pemahaman, K., Matematika, K., Penjumlahan, M., & Bersusun, P. (2023). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bersusun. In Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Vol. 3, Issue 2).

Ananda, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Tangga Pintar Bagi Anak Kesulitan Belajar Berhitung Kelas IV di SDN 06 Batang Anai. 05(02), 1138–1146.

Herdiansyah, F., & Purwanto, S. E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas II pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan. Jurnal Basicedu, 6(4), 7496–7502. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3525

Imanulhaq, R., & UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, P. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. Jurnal WANIAMBEY : Journal of Islamic Education, 3(2).

Isnaeni Hartanti*, P. L. S. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Kelas 2 SDN Sutopati 4. In Abdimas Galuh (Vol. 6, Issue 1).

Kusuma, Y. A., Citra, A., & Bima, A. (2023). ANDASIH Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pedampingan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kekinian dalam Menunjang Proses Pengajaran yang Menyenangkan. 4(1).

Maningkum, R. D., & Rohmaniyah, A. (2023). Peranan Media Tangga Pintar Untuk Meningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Kelas II SD Negeri Bangunharjo (Vol. 2, Issue 2).

Mulyani, E., & Yatri, I. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Papan Pecahan Sebagai Media Pembelajaran Matematika pada Materi Mengenal Bilangan Pecahan Kelas II SD. 06(02), 2191–2201.

Novitasari, K. A., Januar, H., Suneki, S., & Tunjungsari, D. R. (2023). Media Tangga Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(3), 1500–1506. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5154

Rizza*, H. M. (2020). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal matematika. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID

Sawitri, D., & Harapan Bima, S. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index

Sidiq, E. I., & Rif'at Syaripudin, C. (2022). Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran.

Sufraini, T. S. B. P. N. A. (2024). Teori Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Dasar. JOURNAL OF ISLAMIC PRIMARY SCHOOL.

Taufikurrahman1, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Taufikurrahman 1 , Nurhaswinda 2 (Vol. 3).